

## Global Method Application Deret Dadu Alfabet Media Assisted in Efforts to Improve Reading Ability Beginning (Research on Class II Students SD Negeri Sikepan 2)

Husna Hafidzotunnissa<sup>1</sup> ✉, Muhammad Japar<sup>2</sup>, Arif Wiyat Purnanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia)

<sup>2</sup> Dosen (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia)

<sup>3</sup> Dosen (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia)

✉ [husnahafidzotunnissa20@gmail.com](mailto:husnahafidzotunnissa20@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the improvement of pre-reading skills through the global method assisted by Deret Dadu Alfabet media in grade II students of SD Negeri Sikepan 2.*

*This study used Classroom Action Research (CAR) held in grade II SD Negeri Sikepan 2 apply three cycles. Each Each cycle is followed by four stage, namely: (1) planning action, (2) implementation of actions, (3) action observation and (4) action reflection. The subjects of this study were all grade II students of SD Negeri Sikepan 2 totaling 12 student with 8 male student and 4 female student. Methods of data collection in this study using a performance test sheet, pretest and posttest question, and observation sheet. Methods of data analysis in this study using quantitative data and qualitative data.*

*The result of this research shows there is an increase in the activity of grade II students from 42% to 83%, and an increase in the average initial reading ability of students from 63 to 88 with a mastery percentage of 42% to 83%, and each cycle is increasing. Based on the result of this study, it can be concluded that the global method assisted by Deret Dadu Alfabet media is effective in improving the beginning reading ability of grade II students of SD Negeri Sikepan 2*

**Keywords:** *global method assisted by Deret Dadu Alfabet media; early reading ability*

## Penerapan Metode Global Berbantuan Media Deret Dadu Alfabet dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Sikepan 2)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode global berbantuan media Deret Dadu Alfabet pada siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri Sikepan 2 menerapkan tiga siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2 yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas II dari 42% menjadi 83%, dan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dari 63 menjadi 88 dengan presentase ketuntasan sebesar 42% menjadi 83% dan setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut,

dapat disimpulkan bahwa metode global berbantuan Media Deret Dadu alfabet efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2.

**Kata kunci:** metode global berbantuan media Deret Dadu Alfabet; kemampuan membaca permulaan

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah penting yang mempengaruhi potensi manusia dan menjadi salah satu faktor penting bagi suatu bangsa karena menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa khususnya di Sekolah Dasar. Agar pembelajaran di Sekolah Dasar dapat tercapai, maka materi yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, keterampilan dasar, serta sikap dan nilai-nilai kemasyarakatan. Salah satu bidang pembelajaran di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata atau bahan tulis (Somadaya, 2011). Pada tahap awal anak memasuki bangku Sekolah Dasar, membaca merupakan menu utama sebagai dasar permulaan pembelajaran di sekolah tingkat Sekolah Dasar (Morris, Tyner, & Perney, 2000). Hal tersebut dijadikan dasar permulaan dalam pembelajaran karena peralihan dari masa bermain di TK (bagi anak-anak yang mengalami) atau dari lingkungan rumah ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal masa sekolah adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan ini menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah. Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar utama tidak hanya bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, siswa tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan serta akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar khususnya kelas rendah melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor guru, siswa, orang tua, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

Ada 4 kelompok karakteristik siswa yang kurang mampu dalam membaca permulaan yaitu dilihat dari: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala lainnya yang beranekan ragam (Mercer dalam Abdurrahman, 2003). Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, sering memperlihatkan kebiasaan dan tingkah laku yang tidak wajar dan gejala-gejala gerakannya penuh ketegangan seperti: (1) mengernyitkan kening, (2) gelisah, (3) irama suara meninggi, (4) menggigit bibir, dan (5) adanya perasaan tidak nyaman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru (Abdurrahman, 2003). Gejala-gejala tersebut muncul akibat dari kesulitan siswa dalam membaca. Indikator kesulitan siswa dalam membaca permulaan antara lain: (1) siswa tidak mengenali huruf, (2) siswa sulit membedakan huruf, (3) siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, dan (4) siswa tidak mengetahui makna kata

atau kalimat yang mereka baca. Pusat perhatian membaca permulaan adalah membantu siswa untuk belajar membaca. Maka pada pembelajaran permulaan di kelas II, siswa lebih banyak dituntut untuk membaca sebuah kalimat panjang sedangkan mereka belum begitu lancar dalam membaca. Pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan tepat. Siswa Sekolah Dasar harus mampu membaca dengan tepat, ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas II Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kondisi di sekolah terkait dengan kemampuan membaca permulaan khususnya kelas II masih sangatlah rendah. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun orangtua. Guru mengalami hambatan dalam proses menyampaikan materi karena siswa tidak dapat diperlakukan dengan cara yang sama. Bagi siswa yang telah mampu membaca maka akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, namun bagi siswa yang belum mampu membaca membutuhkan tuntunan lebih dari guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menawarkan solusi penerapan metode global berbantuan media Deret Dadu Alfabet untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2. Penerapan metode global akan optimal ketika dipadukan dengan media Deret Dadu Alfabet, karena dengan memadukan metode global dan media Deret Dadu Alfabet pembelajaran membaca permulaan akan berjalan secara efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan siswa tidak merasa tertekan atau mudah bosan dalam belajar.

## 2. Metode

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan, khususnya di lingkungan sekolah (atau lebih dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas / PTK) merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki belajar mengajar (Huda, 2015).

Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan, dan perencanaan sistem. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Robert Rapoport dalam (Hopkins, 2011) bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi (bersama masyarakat) dalam kerangka etis yang disepakati antar satu sama lain. Jadi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian dari refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Awal Penelitian

Deskripsi awal pada penelitian ini kemampuan membaca permulaan belum mengalami adanya tindakan. Guru belum melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet, dan kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2 dalam kemampuan membaca permulaan. Dari data awal yang diperoleh pada kondisi awal menunjukkan bahwa 42% dari 12 siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2 kemampuan membaca permulaannya masih rendah, karena masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga pertemuan. Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri Sikepan 2 dengan objek penelitian yaitu 12 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Daftar siswa ditampilkan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar Nama Siswa

No	Nama (*)	Jenis Kelamin
1	AES	L
2	AM	L
3	ATS	P
4	DAT	L
5	EE	P
6	FHP	L
7	HA	P
8	IM	L
9	KCP	L
10	RS	L
11	SMD	L
12	ZPM	P

**Keterangan (\*)** : adalah nama siswa yang diinisialkan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

### 1. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari 3 siklus yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021 sampai dengan 24 Juli 2021 pada kelas II. Rencana tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Memilih materi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian.
- Menyusun RPP yang terdiri dari 3 pertemuan yang kemudian dikonsultasikan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Sikepan 2, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. RPP digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Mempersiapkan tes unjuk kerja dengan pertimbangan kepala sekolah SD Negeri Sikepan 2, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
- Menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet dari awal sampai akhir.
- Menyusun tes unjuk kerja beserta lembar penilaian dan kisi-kisinya yang akan diberikan kepada siswa.
- Menyusun soal *pretest* dan *posttest* beserta kisi-kisinya yang akan diberikan kepada siswa.

### 2. Pelaksanaan

#### a. Siklus I

Pertemuan pertama siklus I pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021 pada kelas II SD Negeri Sikepan 2, Kecamatan

Srumbung, Kabupaten Magelang selama 2 jam pelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran RPP. Adapun penjelasan dari langkah-langkah dalam RPP tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
  - b) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
  - c) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar hari ini.
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal huruf vokal dan huruf konsonan.
  - e) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu ABC.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
  - b) Guru memperkenalkan gambar dan kalimat.
  - c) Siswa mengamati kepingan media Deret Dadu Alfabet yang dibawa oleh guru.
  - d) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya sebelum pembelajaran dilanjutkan.
  - e) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan cara menggunakan media Deret Dadu Alfabet untuk mempermudah memahami materi.
  - f) Siswa diminta membuka materi yang diberikan oleh guru. Kemudian mereka diminta untuk membaca materi mengenal huruf vokal dan huruf konsonan kemudian menyusun dan menulis huruf acak yang telah disusun pada kolom yang telah disediakan. Siswa menyusun kembali huruf acak tersebut dengan menggunakan media Deret Dadu Alfabet yang telah disediakan.
  - g) Untuk menguatkan siswa tentang huruf vokal dan huruf konsonan, siswa diminta untuk membaca teks cerita kemudian berlatih menyusun huruf menggunakan media Deret Dadu Alfabet kemudian membacanya.
  - h) Selanjutnya siswa berlatih menggunakan huruf vokal dan huruf konsonan dengan menguraikan menjadi kata-kata menggunakan media Deret Dadu Alfabet kemudian membacanya.
- 3) Kegiatan Akhir atau Penutup
  - a) Sebelum kegiatan ditutup, guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi kegiatan di hari ini.
  - b) Siswa ditunjuk dan diminta untuk menyebutkan dan melafalkan huruf yang telah mereka susun.
  - c) Pembelajaran ditutup dengan doa.
- 4) Hasil Observasi Siklus I

Selama pembelajaran siklus I berlangsung, observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas lain. Hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Siklus I

No	Indikator	Skor (%)
1	Mampu menggunakan Media Deret Dadu Alfabet	83
2	Menyelesaikan tugas tepat waktu	42
<b>Skor rata-rata</b>		<b>63</b>

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi siklus I diperoleh hasil pada indikator 1 hasil yang diperoleh 83 % dengan jumlah siswa 10 mampu menggunakan media Deret Dadu Alfabet, pada indikator 2 diperoleh 42% dengan jumlah 5 siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

5) Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Selama pembelajaran siklus I berlangsung, pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pemberian soal *pretest* dimulai pada awal pembelajaran sedangkan untuk pemberian soal *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	AES	58	80	Tuntas
2	AM	54	86	Tuntas
3	ATS	48	74	Tidak Tuntas
4	DAT	60	86	Tuntas
5	EE	46	72	Tidak Tuntas
6	FHP	42	68	Tidak Tuntas
7	HA	58	80	Tuntas
8	IM	44	70	Tidak Tuntas
9	KCP	40	58	Tidak Tuntas
10	RS	48	72	Tidak Tuntas
11	SMD	56	80	Tuntas
12	ZPM	46	68	Tidak Tuntas
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>60</b>	<b>86</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>40</b>	<b>58</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>50</b>	<b>78</b>	
<b>Persentase</b>		<b>42 %</b>		

**Keterangan (\*)** : adalah nama siswa yang diinisialkan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa 7 dari 12 siswa dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM.

## 6) Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan pemberian soal *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi pada saat siklus I berlangsung. Kekurangan tersebut antara lain:

- Masih ada siswa yang belum aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Masih ada siswa yang belum mampu menggunakan Media Deret Dadu Alfabet.
- Masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugas tepat waktu.

## b. Siklus II

Pertemuan kedua siklus II pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2021 terhadap siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang selama 2 jam pelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran RPP. Adapun penjelasan dari langkah-langkah dalam RPP tersebut antara lain:

## 1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
  - b) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
  - c) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar hari ini.
  - d) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya yaitu mengenal huruf vokal dan huruf konsonan.
  - e) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bermain sambung huruf.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang aturan keselamatan di rumah.
  - b) Guru memperkenalkan gambar dan kalimat.
  - c) Guru mengajak siswa bermain sambung huruf dengan bantuan Media Deret Dadu Alfabet.
  - d) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
  - e) Siswa diminta membuka buku siswa. Kemudian mereka diminta untuk membaca teks bacaan aturan keselamatan di rumah.
  - f) Siswa membaca teks bacaan aturan ketika sarapan pagi dan teks taat pada aturan.
  - g) Untuk menguatkan siswa tentang pemahaman membaca arah jarum jam, siswa diminta untuk mengamati gambar jam kemudian membacanya.
  - h) Siswa diminta untuk menyusun kata yang telah mereka baca setelah mengamati gambar jam menggunakan media Deret Dadu Alfabet kemudian membacanya.
  - i) Selanjutnya siswa berlatih membilang satuan waktu dengan menguraikan menjadi kata-kata menggunakan media Deret Dadu Alfabet kemudian membacanya.
  - j) Guru menunjukkan cara menulis satuan waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam.
  - k) Kemudian siswa diminta untuk membaca pukul berapa yang ditunjukkan oleh jarum jam pada buku siswa.
- 3) Kegiatan Akhir atau Penutup
- a) Sebelum kegiatan ditutup, guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi kegiatan di hari ini.
  - b) Siswa ditunjuk dan diminta untuk menyebutkan dan melafalkan kata-kata yang telah mereka susun.
  - c) Setelah itu, guru menuliskan satuan waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam, kemudian siswa bersama-sama membaca waktu yang ditunjuk oleh jarum jam tersebut.
  - d) Pembelajaran ditutup dengan doa.
- 4) Hasil Observasi Siklus II

Selama pembelajaran pertemuan berlangsung, observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas lain. Hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Observasi siklus II

No	Indikator	Skor (%)
1	Mampu menggunakan Media Deret Dadu Alfabet	100
2	Menyelesaikan tugas tepat waktu	42
<b>Skor rata-rata</b>		<b>71</b>

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi siklus II diperoleh hasil pada indikator 1 hasil yang diperoleh 100 % dengan jumlah siswa 12 mampu menggunakan media Deret Dadu Alfabet, pada indikator 2 diperoleh 42 % dengan jumlah 5 siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

5) Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Selama pembelajaran siklus II berlangsung, pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pemberian soal *pretest* dimulai pada awal pembelajaran sedangkan untuk pemberian soal *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	AES	52	70	Tidak Tuntas
2	AM	50	74	Tidak Tuntas
3	ATS	54	72	Tidak Tuntas
4	DAT	68	88	Tuntas
5	EE	48	82	Tuntas
6	FHP	50	68	Tidak Tuntas
7	HA	52	72	Tidak Tuntas
8	IM	60	88	Tuntas
9	KCP	54	86	Tuntas
10	RS	48	88	Tuntas
11	SMD	50	88	Tuntas
12	ZPM	62	80	Tuntas
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>68</b>	<b>88</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>48</b>	<b>68</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>54</b>	<b>79</b>	
<b>Persentase</b>		<b>58 %</b>		

**Keterangan (\*)** : adalah nama siswa yang diinisialkan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa 5 dari 12 siswa dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM.

## 6) Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan pemberian soal *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi pada saat siklus II berlangsung. Kekurangan tersebut antara lain:

- Masih ada siswa yang belum aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan kekurangan yang terjadi saat pembelajaran pada siklus I maka akan dilakukan perbaikan antara lain:

- Guru akan lebih optimal dalam menarik perhatian siswa agar siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Guru akan memberikan bimbingan lebih kepada siswa agar lebih mampu menggunakan media Deret Dadu Alfabet.

- c) Guru akan melakukan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas.

c. Siklus III

Pertemuan pertama siklus III pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2021 pada kelas II SD Negeri Sikepan 2, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang selama 2 jam pelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran RPP. Adapun penjelasan dari langkah-langkah dalam RPP tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
  - b) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
  - c) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar hari ini.
  - d) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya yaitu tentang aturan keselamatan di rumah.
  - e) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bermain sambung kata.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang mengenal huruf kapital dan penggunaan tanda titik pada sebuah kalimat.
  - b) Guru memperkenalkan gambar dan kalimat.
  - c) Siswa mengamati kepingan media Deret Dadu Alfabet yang dibawa oleh guru.
  - d) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan cara menggunakan media Deret Dadu Alfabet untuk mempermudah memahami materi.
  - e) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
  - f) Siswa diminta membuka buku siswa. Kemudian mereka diminta untuk membaca materi tentang mengenal huruf kapital, mencermati huruf kapital, serta memahami penggunaan tanda titik dalam sebuah kalimat.
  - g) Siswa berlatih soal evaluasi yang diberikan guru yang berkenaan dengan huruf kapital dan penggunaan tanda titik dalam sebuah kalimat.
- 3) Kegiatan Akhir atau Penutup
  - a) Sebelum kegiatan ditutup, guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi kegiatan di hari ini.
  - b) Pembelajaran ditutup dengan doa.

4) Hasil Observasi Siklus III

Selama pembelajaran pertemuan berlangsung, observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas lain. Hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Observasi Siklus III

No	Indikator	Skor (%)
1	Mampu menggunakan Media Deret Dadu Alfabet	100
2	Menyelesaikan tugas tepat waktu	75
<b>Skor rata-rata</b>		<b>88</b>

Berdasarkan tabel 6 hasil observasi siklus III diperoleh hasil pada indikator 1 hasil yang diperoleh 100 % dengan jumlah siswa 12 mampu menggunakan media Deret Dadu Alfabet, pada indikator 2 diperoleh 75 % dengan jumlah 9 siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

5) Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Selama pembelajaran siklus III berlangsung, pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pemberian soal *pretest* dimulai pada awal pembelajaran sedangkan untuk

pemberian soal *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Pretest dan Posttest Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	AES	68	98	Tuntas
2	AM	56	96	Tuntas
3	ATS	60	86	Tuntas
4	DAT	70	96	Tuntas
5	EE	68	88	Tuntas
6	FHP	64	90	Tuntas
7	HA	60	90	Tuntas
8	IM	68	98	Tuntas
9	KCP	58	72	Tidak Tuntas
10	RS	60	94	Tuntas
11	SMD	62	98	Tuntas
12	ZPM	56	74	Tidak Tuntas
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>70</b>	<b>98</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>56</b>	<b>72</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>63</b>	<b>90</b>	
<b>Persentase</b>		<b>83 %</b>		

**Keterangan (\*)** : adalah nama siswa yang diinisialkan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada siklus III menunjukkan bahwa 2 dari 12 siswa dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM.

#### 6) Refleksi Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan pemberian soal *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi pada saat siklus III berlangsung. Kekurangan tersebut yaitu masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan kekurangan yang terjadi saat pembelajaran pada siklus III maka akan dilakukan perbaikan antara lain:

- Guru akan memberikan bimbingan lebih kepada siswa agar sangat mampu menggunakan media Deret Dadu Alfabet.
- Guru akan melakukan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas.

### C. Perbandingan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I diperoleh skor rata-rata 63 %, siklus II diperoleh skor rata-rata 71 %, dan siklus III diperoleh rata-rata skor 88 %. Data hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Perbandingan Hasil Observasi

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
		%	%	%
1	Mampu menggunakan Media Deret Dadu Alfabet	83	100	100
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	42	42	100
<b>Skor Rata-Rata</b>		<b>63</b>	<b>71</b>	<b>88</b>

Berdasarkan Tabel 8 perbandingan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor 63 %, pada siklus II diperoleh rata-rata skor 71 %, dan pada siklus III diperoleh rata-rata skor 88 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran membaca permulaan melalui metode global berbantuan Media Deret

Dadu Alfabet. Data hasil observasi kemudian disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Persentase Hasil Observasi

#### D. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil test *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada siklus I siswa memiliki skor tertinggi *pretest* 1 siswa dan *posttest* 2 siswa dan terdapat siswa yang memiliki skor terendah yaitu *pretest* 1 siswa dan *posttest* 1 siswa dengan rata-rata kelas *pretest* 50% dan *posttest* 78% dengan presentase ketuntasan pretest dan posttest siswa sebesar 42%. Pada siklus II siswa memiliki skor tertinggi *pretest* 1 siswa dan *posttest* 4 siswa dan terdapat siswa yang memiliki skor terendah yaitu *pretest* 2 siswa dan *posttest* 2 siswa dengan rata-rata kelas *pretest* 54% dan *posttest* 79% dengan presentase ketuntasan pretest dan posttest siswa sebesar 58%. Sedangkan, pada siklus III siswa memiliki skor tertinggi *pretest* 1 siswa dan *posttest* 3 siswa dan terdapat siswa yang memiliki skor terendah yaitu *pretest* 2 siswa dan *posttest* 3 siswa dengan rata-rata kelas *pretest* 63% dan *posttest* 90% dengan presentase ketuntasan pretest dan posttest siswa sebesar 83%.

Pada pembelajaran siklus I, masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu kurang dari 75. Pada *pretest* dari 12 siswa kelas II ada 12 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan *posttest* 7 siswa dibawah KKM. Pada *pretest* siswa yang memiliki nilai diatas KKM dari 12 siswa tidak ada yang tuntas dan pada *posttest* 5 siswa memperoleh nilai diatas KKM. Pada pembelajaran siklus II nilai *pretest* dari 12 siswa kelas II ada 12 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan *posttest* 5 siswa dibawah KKM. Pada *pretest* siswa yang memiliki nilai diatas KKM dari 12 siswa tidak ada yang tuntas dan pada *posttest* 7 siswa memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan, Pada pembelajaran siklus III nilai *pretest* dari 12 siswa kelas II ada 12 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan *posttest* 10 siswa dibawah KKM. Pada *pretest* siswa yang memiliki nilai diatas KKM dari 12 siswa tidak ada yang tuntas dan pada *posttest* 10 siswa memperoleh nilai diatas KKM. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dilihat pada tabel 9 untuk perbandingan nilai rata-rata kelas dan tabel 10 untuk perbandingan presentase ketuntasan hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 9.** Perbandingan Nilai Rata-Rata

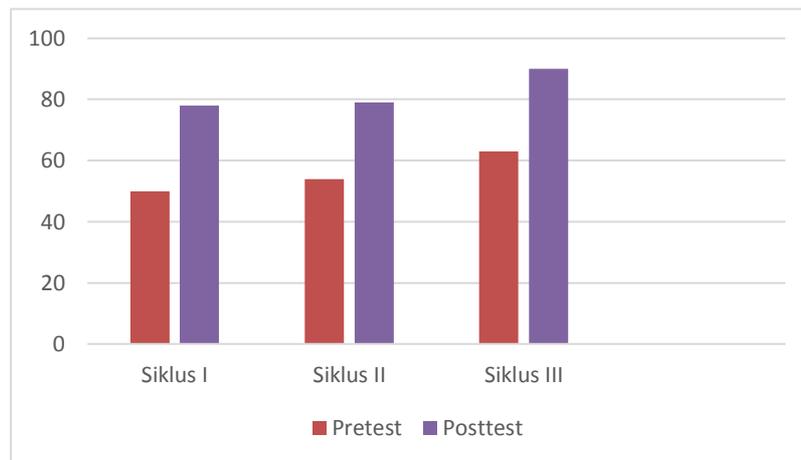
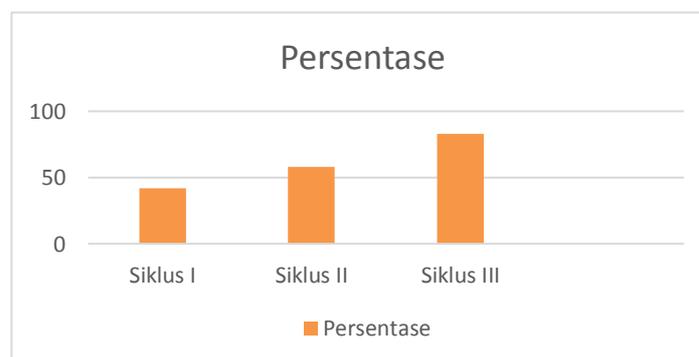
Nilai Siklus I		Nilai Siklus II		Nilai Siklus III		Keterangan
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
50	78	54	79	63	90	Meningkat

**Tabel 10.** Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Nilai Siklus 3	Keterangan
42 %	58 %	83 %	Meningkat

Berdasarkan Tabel 9 perbandingan nilai rata-rata kelas dan Tabel 10 perbandingan presentase ketuntasan hasil *protest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan antara siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil *protest* dan *posttest*. Pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata *pretest* 50 dan *posttest* 78, pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata *pretest* 54 dan *posttest* 79 dan untuk pembelajaran siklus III nilai rata-rata *pretest* 63 dan *posttest* 90. Presentase ketuntasan *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran siklus I sebesar 42 %, pada pembelajaran siklus II 58 % dan pada pembelajaran siklus III sebesar 83 %.

Dari hasil peningkatan rata-rata kelas dengan presentase hasil *protest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan kemudian disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar berikut:

**Gambar 2.** Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas**Gambar 3.** Diagram Perbandingan Hasil Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

## E. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar dengan memperlihatkan atau menyusun kata menjadi kalimat secara utuh dan disertai gambar yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, memperkenalkan kata-kata baru, merangsang percakapan dan menyajikan pola-pola kalimat sehingga siswa merasa senang dalam proses membaca optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian dapat menjawab hipotesa bahwa metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh Dyah Wahyuning pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember”. Setelah diterapkan metode global diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca selama pembelajaran dengan penerapan Metode Membaca Global meningkat dan dikatakan tuntas Setelah dilaksanakan penelitian dengan metode membaca global pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Wahyuning, 2015).

Penelitian yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Arif Wiyat Purnanto, Astuti Mahardika (2017) yang berjudul “Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu masalah yang dihadapi terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah khususnya kelas II sekolah dasar. Perbedaannya adalah, dalam penelitian tersebut tidak menggunakan media untuk mengetahui kemampuan membaca kelas rendah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media yaitu media Deret Dadu Alfabet untuk mengetahui pengaruh media terhadap kemampuan membaca siswa.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Amin Rahmatina pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Metode Global untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian menemukan bahwa penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Rahmatina, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode global Berbantuan Media Deret Dadu Alfabet efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2.

## 4. Kesimpulan

Penelitian Penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas II SD Negeri Sikepan 2, Srumbung, Magelang menerapkan tiga siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode global berbantuan Media Deret Dadu Alfabet efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sikepan 2, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa, peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dan setiap siklusnya mengalami peningkatan.

## Referensi

- [1] Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Asdi Mahasatya.
- [2] Somadaya. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (G. Ilmu (ed.)).
- [3] Huda, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- [4] Hopkins. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Guru Terjemahan Achmad Fawaid*. Pustaka Pelajar.
- [4] Purnanto, A.W & Astuti Mahardika. (2017) Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Magelang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---